

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu fase penting dari rentang kehidupan. Pada masa remaja, perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi remaja pada hampir semua area, konsep diri juga berada dalam keadaan terus berubah pada periode ini (Dayton et al. 2016). Menurut Jahja (2018), karakteristik umum remaja meliputi beberapa hal sebagai berikut. Pertama, remaja mengalami peningkatan emosional yang cepat, yang sering disebut sebagai masa *storm and stress*. Kedua, terjadi perubahan fisik yang cepat pada remaja, termasuk perkembangan seksualitas yang semakin matang. Ketiga, remaja menjadi lebih tertarik dengan diri mereka sendiri dan hubungan dengan orang lain. Remaja mulai mencari identitas mereka, mencoba memahami nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka, dan mengembangkan ikatan sosial yang kuat dengan teman sebaya. Keempat, remaja mampu membedakan antara hal-hal yang penting dan kurang penting. Remaja mulai mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka. Terakhir, remaja seringkali bersikap acuh atau ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Masa remaja seringkali ditandai oleh kebutuhan akan pengakuan dan penerimaan dari teman sebaya dan kelompok sosialnya. Kebutuhan ini dapat membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif. Pada fase ini pula remaja mulai menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Lovisa et al. 2016). (Netrawati, Khairani, and Karneli 2018) mengemukakan secara umum tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan dirinya sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya. Banyak peneliti yang membuktikan bahwa periode remaja merupakan periode yang paling mudah dipengaruhi dan sebagai fondasi penting dalam pengembangan kepribadian individu yang optimal. Salah satu aspek diri yang penting dalam remaja ialah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, optimis, objektif, rasional dan realitis, dan bertanggung jawab (Lauster, 2018).

Kepercayaan diri menjadi penting bagi remaja karena merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan seseorang di masa depan. Rasa percaya diri adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang, terutama pada masa remaja. Remaja yang memiliki rasa percaya diri yang sehat cenderung lebih mudah mengeksplorasi kemampuan diri, mengambil risiko dalam hidup, serta lebih mampu mengatasi tekanan dan tantangan dalam kehidupan. Rasa percaya diri ini juga penting agar remaja memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya, tidak menggantungkan diri pada penilaian orang lain, serta memiliki kemandirian untuk mencapai apa yang diinginkan.

Namun pada kenyataannya, tidak semua remaja memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak bagi para remaja yaitu menganggap dirinya tidak berharga dan memandang dirinya rendah, mereka mungkin akan ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara di depan banyak orang, menutup diri, cenderung menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan. Selain itu dampak yang dapat terjadi pada remaja yang tidak percaya diri yaitu dapat menyebabkan depresi, anorexia, bunuh diri, masalah penyesuaian diri, dan kenakalan remaja (Dayton et al. 2016).

Saat ini, terdapat prevalensi yang signifikan dari perilaku kenakalan remaja, seperti tawuran, kegiatan nongkrong dengan penggunaan alkohol, balap liar, penyalahgunaan narkoba. Selain itu, juga terjadi peningkatan insiden perilaku kenakalan remaja di lingkungan sekolah, termasuk bullying, tindakan plagiarisme, konsumsi tembakau di dalam lingkungan sekolah, dan bentrokan antar sekolah. Berdasarkan data dari BNN (2023) kenakalan remaja pada penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir. Kasus tawuran di Wilayah Hukum Jakarta Pusat pada bulan Juli 2023 mengalami peningkatan. Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Pol Komarudin, mengungkapkan bahwa terjadi sekitar belasan kasus tawuran selama bulan tersebut. Lokasi tawuran umumnya terjadi di wilayah Johar Baru, Sawah Besar, dan Tanah Abang. Menurut Komarudin, pelaku tawuran mengaku melakukan aksi tersebut semata-mata untuk mencari jati diri atau ikut-ikutan gaya. Mayoritas pelaku tawuran adalah anak-anak atau pelajar yang masih bersekolah di SMP, SMA, dan SMK. Polisi terus melakukan penjagaan selama 24 jam dengan mengerahkan personel di lapangan. Sekitar 90% dari para pelaku tawuran adalah pelajar. Komarudin menyebutkan bahwa dari laporan yang diterima, tawuran sebenarnya hanya gaya-gayaan dan tidak melibatkan kekerasan serius (RRI.co.id, 2023). Diduga peristiwa

yang terjadi di atas salah satunya disebabkan oleh kepercayaan diri yang dimiliki remaja.

Ketika remaja tidak memiliki rasa percaya diri, mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Penting bagi remaja untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dengan mengambil bagian dalam kegiatan yang positif yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri remaja sehingga remaja memperoleh pengalaman sosial yang sukses. Banyak sekali manfaat dari kepercayaan diri ini. Menurut Cheng dan Furnham (2002) kepercayaan diri memegang peran penting dalam performa sekolah remaja, tidak hanya meningkatkan performa di sekolah, ternyata juga meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Kepercayaan diri juga membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis terhadap diri sendiri dan terhadap situasi yang sedang dihadapi (Cheng and Furnham 2002).

Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, remaja tumbuh menjadi individu yang independen, mampu bertanggung jawab atas hal yang dilakukan, bisa menghargai diri dan usahanya sendiri, tidak mudah mengalami rasa frustrasi, mampu menerima tantangan atau tugas baru, memiliki emosi yang lebih hidup tetapi tetap stabil, mudah berkomunikasi dan mampu mencapai prestasi yang gemilang seperti pada remaja yang meraih olimpiade. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Cheng dan Furnham (2002).

Dampak positif terhadap rasa kepercayaan diri yang baik yaitu terlihat pada tim Pelajar Indonesia mempersembahkan tiga medali emas dan dua medali perak di ajang Olimpiade Ekonomi Internasional (IEO) 2023 yang digelar di Volos, Yunani, pada 24 Juli 2023 hingga 2 Agustus 2023. Indonesia menjadi juara umum kedua dari 50 negara (KOMPAS, 2023). Selain itu terdapat juga prestasi terhadap para Remaja Indonesia khususnya, hal ini ditunjukkan dari prestasi yang berhasil dicapai sejumlah anak bangsa pada tingkat dunia. Sepanjang tahun 2023, Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) Kemendikbud mencatat ada sebanyak 108 prestasi internasional yang telah ditorehkan siswa Indonesia. Mulai dari ajang olimpiade, lomba debat, lomba seni bela diri, hingga lomba memasak berhasil dimenangkan oleh perwakilan dari Indonesia. Mereka adalah talenta terbaik Indonesia yang telah disaring melalui seleksi tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, nasional hingga akhirnya bertanding dengan negara lain (detik.com, 2023).

Kepercayaan diri remaja tidak muncul begitu saja tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri baik ditinjau dari

faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah orang tua (Dayton et al. 2016)

Zarman dalam (Pertiwi 2018) mengatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri dan kecerdasan anak di masa datang. Remaja yang jarang berinteraksi dengan ayah, biasanya akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, karena kurangnya kepercayaan diri memunculkan sifat ragu-ragu saat memasuki sebuah lingkungan yang baru. kedekatan bayi dengan ayahnya cenderung memberikan efek bagi stabilitas emosi anak ketika dewasa, lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengeksplorasi potensi diri dalam merealisasikan ide, mudah bersosialisasi dan banyak teman karena dianggap sosok yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian berjudul Pengaruh keterlibatan ayah dan citra tubuh terhadap kepercayaan diri remaja.

Keterlibatan ayah yang tinggi dapat dilihat dari dukungan yang diberikan ayah secara emosional dan dukungan praktis di dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu dalam tugas sehari-hari, memberikan bimbingan, dan mengajarkan keterampilan, mengawasi remaja, hadir secara fisik, melakukan aktivitas bersama, memberikan perlindungan pada remaja, menjadi teman diskusi tentang masalah yang terjadi, bersedia menerima penjelasan saat remaja melakukan kesalahan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan emosi yang positif pada remaja. Remaja merasa dirinya berharga, merasa dirinya disayang, merasa dirinya memiliki orang yang melindunginya, merasa memiliki orang yang selalu dapat dipercaya, remaja menjadi mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, berani membuat keputusan, yakin terhadap tindakan yang harus dilakukan, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab pada dirinya. Pada akhirnya akan menimbulkan rasa percaya diri pada remaja

Begitu pula sebaliknya jika remaja tidak memiliki rasa kepercayaan diri yang baik dapat menyebabkan dampak negatif seperti masalah interpersonal hal ini karena rendahnya kepercayaan diri bisa mempengaruhi kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan orang lain, remaja mungkin takut akan penilaian orang lain. Dampak negatif kepercayaan diri yang rendah pada remaja juga akan menyebabkan masalah akademik seperti kurangnya motivasi dan rendahnya ambisi karena kepercayaan diri yang rendah dapat mengurangi motivasi untuk mencoba hal-hal baru dan mengurangi kemampuan remaja untuk mencapai tujuan yang ambisius. Remaja akan mengalami kesulitan menemukan jati diri mereka jika memiliki kepercayaan diri yang rendah karena kepercayaan diri yang rendah menghambat proses pengembangan identitas, remaja mungkin kesulitan

menentukan siapa diri mereka, apa yang mereka inginkan dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Sehingga percaya diri pada remaja memiliki pengaruh besar dalam proses perkembangan remaja untuk mencapai cita-cita dan tujuan mereka di masa yang akan datang.

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai fenomena kepercayaan diri remaja dan tentang keterlibatan ayah pada remaja. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang apakah ada pengaruh keterlibatan ayah terhadap timbulnya kepercayaan diri pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh keterlibatan ayah terhadap kepercayaan diri remaja?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah terhadap kepercayaan diri remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi tentang keterlibatan ayah dan kepercayaan diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan ayah terhadap perkembangan diri remaja dan pengaruhnya keterlibatan ayah dalam pembentukan diri pada remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi remaja tentang pentingnya kedekatan dengan ayah.